**Jurnal Sains dan Kesehatan**
**Volume. 10 Nomor. 1 Juni 2026**
E-ISSN : 2962-1569; P-ISSN : 2580-8362, Hal 262-275
DOI: https://doi.org/10.57214/jusika.v10i1.1170
Tersedia: https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/jusika

# Optimalisasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orang Tua : Tinjauan Naratif

**Dwi Anggun Lestari[1]*, Trias Maharani[2]**
STIKes Harapan Bangsa, Indonesia
**Penulis Korespondensi: an660en.lestari@gmail.com*

***Abstract.*** *Cognitive development is an important aspect of early childhood growth because it forms the foundation for children's abilities to think, remember, understand concepts, solve problems, and make decisions. Early childhood is often referred to as the golden age since development occurs very rapidly during this period, requiring appropriate stimulation from the surrounding environment, particularly the family. In this context, parents play a crucial role through the parenting styles they apply in daily life. This study aims to examine the relationship between parenting styles and early childhood cognitive development based on findings from previous research. The method used is a narrative review by analyzing relevant scholarly articles published between 2020 and 2026. Articles that met the inclusion criteria were then analyzed descriptively to identify the relationship between parenting styles and children's cognitive development. The results of the review of 15 selected articles indicate that there is a significant relationship between parenting styles and early childhood cognitive development. Authoritative parenting emerged as the most consistently positive style, characterized by effective communication, emotional support, balanced supervision, and opportunities for children to develop independent thinking skills. Other factors, such as parents' educational level, involvement in children's learning activities, and a supportive learning environment, also contribute to cognitive development. In conclusion, authoritative parenting is considered the most effective approach in supporting optimal cognitive development in early childhood.*

***Keywords:*** *Authoritative Parenting; Child Development; Cognitive Development; Early Childhood; Parenting Style.*

**Abstrak.** Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena menjadi dasar kemampuan anak untuk berpikir, mengingat, memahami konsep, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa keemasan karena perkembangan berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitar, terutama keluarga. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak usia dini berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah narrative review dengan menganalisis artikel ilmiah yang relevan pada periode 2020–2026. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh dan perkembangan kognitif anak. Hasil kajian terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan perkembangan kognitif anak usia dini. Pola asuh otoritatif muncul sebagai gaya yang paling konsisten memberikan dampak positif, yang ditandai dengan komunikasi efektif, dukungan emosional, pengawasan yang seimbang, serta pemberian kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri. Selain itu, faktor lain seperti tingkat pendidikan orang tua, keterlibatan dalam proses belajar anak, dan lingkungan belajar yang mendukung juga turut berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak. Kesimpulannya, pola asuh otoritatif dianggap sebagai pendekatan paling efektif dalam mendukung perkembangan kognitif optimal pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Perkembangan Intelektua; Perkembangan Kognitif; Pola Asuh; Pola Asuh Orang Tua.

## 1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini menempati fase usia yang dikenal sebagai periode emas atau *golden age*, yakni tahapan krusial yang sangat menentukan mutu pertumbuhan dan perkembangan anak pada jenjang kehidupan berikutnya. Pada periode ini, perkembangan otak berlangsung secara sangat pesat, sehingga setiap bentuk stimulasi yang diterima anak berpotensi menimbulkan

*Naskah Masuk: 10 April 2026; Revisi: 08 Mei 2026; Diterima: 19 Juni 2026; Tersedia: 26 Juni 2026*

pengaruh berkelanjutan terhadap kapasitas belajar maupun pencapaian perkembangannya. UNESCO menyatakan bahwa perkembangan otak terjadi secara pesat pada tahun-tahun awal kehidupan, sedangkan UNICEF menegaskan bahwa optimalisasi perkembangan anak pada masa awal kehidupan dipandang sebagai penanaman strategis yang bernilai jangka panjang dalam membangun mutu sumber daya manusia pada masa mendatang (UNESCO, 2017; UNICEF, 2016). Bahkan, perkembangan kapasitas intelektual anak diperkirakan telah mencapai sekitar 50% pada usia 4 tahun dan meningkat hingga kurang lebih 80% ketika memasuki usia 8 tahun. Kondisi tersebut menegaskan bahwa fase usia dini merupakan rentang yang amat strategis dalam menunjang penguatan perkembangan kognitif anak (Fadlillah & Pangastuti, 2022).

Perkembangan kognitif dapat diposisikan sebagai salah satu aspek pokok dalam tumbuh kembang anak, karena bertalian dengan kapasitas berpikir, memahami informasi, mengingat pengalaman, melakukan penalaran, menyelesaikan persoalan, serta menetapkan keputusan. Kemampuan kognitif yang berkembang secara optimal akan mendukung keberhasilan anak dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, serta penyesuaian diri terhadap lingkungan (Santrock, 2018; Fadlillah & Pangastuti, 2022). Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, pengetahuan anak dikonstruksi melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan, yang berlangsung lewat mekanisme asimilasi dan akomodasi. Semakin banyak pengalaman dan stimulasi yang diterima anak, maka semakin berkembang pula kemampuan kognitifnya (Piaget dalam Fadlillah & Pangastuti, 2022).

Meskipun perkembangan kognitif merupakan aspek yang sangat penting, berbagai laporan memperlihatkan bahwa masih banyak anak yang belum mencapai perkembangan kognitif secara optimal. World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa lebih dari 200 juta anak balita di berbagai wilayah dunia belum mampu mencapai tingkat perkembangan kognitif yang memadai, dengan konsentrasi kasus paling besar ditemukan di wilayah Asia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa persoalan perkembangan kognitif anak masih menjadi isu global yang menuntut perhatian lintas pihak, terutama keluarga sebagai lingkungan paling awal dan utama dalam kehidupan anak (Hanifa et al., 2022).

Keluarga dipandang sebagai wahana pendidikan paling awal sekaligus paling fundamental bagi anak. Melalui lingkungan keluarga, anak mulai menerima pengalaman belajar pertama yang kelak turut membentuk perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa, hingga kognitifnya. Dalam proses tersebut, orang tua memikul peranan sentral dalam menghadirkan stimulasi, sokongan emosional, pengendalian yang proporsional, serta suasana pengasuhan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejumlah studi

mengungkapkan bahwa mutu pengasuhan orang tua memiliki keterkaitan yang bermakna dengan perkembangan anak, termasuk pada ranah intelektual dan kemampuan kognitif (Brooks, 2008; Fadlillah & Pangastuti, 2022; Zhang et al., 2021). Fadlillah dan Fauziah (2022) menegaskan bahwa *parenting* ataupun pola asuh dimaknai salah satu determinan yang memengaruhi perkembangan anak, sebab melalui praktik pengasuhan tersebut orang tua menyalurkan rangsangan, dorongan, dan dukungan yang memungkinkan anak mengaktualisasikan potensinya secara lebih optimal.

Pola asuh menjadi corak relasi antara orang tua dan anak yang tercermin dalam cara orang tua membina, mendidik, menuntun, mengontrol, serta memenuhi berbagai kebutuhan anak. Diana Baumrind mengelompokkan pola pengasuhan ke dalam beberapa tipologi, yaitu authoritative (demokratis), authoritarian (otoriter), permissive (permisif), dan neglecting (pengabaian). Setiap bentuk pola asuh memperlihatkan ciri khas yang berlainan antara satu dengan lainnya sehingga dapat memberikan dampak yang berbeda pula terhadap perkembangan anak (Baumrind, 1966; Baumrind, 1991). Pola asuh *authoritative* dicirikan oleh perpaduan antara batasan yang tegas, arahan yang konsisten, dan kehangatan emosional dalam relasi orang tua dengan anak. Sebaliknya, pola asuh *authoritarian* lebih berorientasi pada kepatuhan, kedisiplinan kaku, serta pengendalian yang kuat. Adapun pola asuh *permissive* cenderung memberikan keleluasaan yang besar kepada anak, namun disertai tingkat pengawasan dan pengarahan yang relatif minim (Fadlillah & Fauziah, 2022).

Berbagai temuan riset memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dan bermakna dengan perkembangan kognitif anak. Kajian Alfiah (2020) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki korelasi positif dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Temuan tersebut sejalan dengan riset Ariani dan Amelia (2023) yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak prasekolah, sebagaimana tercermin dari nilai p = 0,000. Temuan tersebut semakin dipertegas oleh Aulia et al. (2026), yang melaporkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan secara positif dan signifikan dengan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,665. Di samping itu, Hanifa et al. (2022) juga memperlihatkan adanya keterkaitan yang bermakna antara pola asuh dan perkembangan kognitif anak usia prasekolah, dengan nilai $p = 0{,}044$.

Hasil telaah literatur yang dikemukakan oleh Fadlillah dan Pangastuti (2022) memperlihatkan bahwa pola asuh *authoritative* atau demokratis merupakan model pengasuhan yang paling berdaya guna dalam menunjang perkembangan kognitif anak usia dini. Corak pengasuhan ini memadukan adanya tuntutan yang terarah dengan kehangatan, kepedulian, serta

kepekaan orang tua terhadap kebutuhan anak. Anak yang dibesarkan melalui pola asuh demokratis umumnya memperlihatkan kapasitas berpikir yang lebih berkembang, kemandirian yang lebih kuat, kedisiplinan yang lebih terbangun, serta kecakapan memecahkan masalah yang lebih memadai dibandingkan anak yang memperoleh pengasuhan otoriter ataupun permisif.

Walaupun mayoritas riset mengindikasikan adanya relasi positif antara pola asuh dan perkembangan kognitif anak, variasi temuan masih tetap dijumpai. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, latar sosial budaya, jenjang pendidikan orang tua, maupun pendekatan metodologis yang digunakan dalam setiap riset. Atas dasar itu, kajian literatur yang lebih menyeluruh diperlukan untuk merangkum dan mensintesis berbagai temuan terdahulu, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh perihal keterhubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak usia dini.

Bertolak dari uraian tersebut, artikel ini diarahkan untuk menelaah beragam hasil riset yang membahas hubungan pola pengasuhan orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini, sekaligus mengidentifikasi bentuk pengasuhan yang paling efektif dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif dapat dimaknai sebagai proses transformasi kapasitas berpikir yang mencakup kemampuan menyerap informasi, menyimpan ingatan, memahami makna, melakukan penalaran, menyelesaikan persoalan, hingga menetapkan keputusan. Perkembangan kognitif memungkinkan anak memahami lingkungan sekitarnya dan beradaptasi dengan berbagai pengalaman yang diperoleh selama proses pertumbuhan dan perkembangan. Kemampuan kognitif menjadi dasar bagi perkembangan aspek lain, seperti bahasa, sosial, emosional, dan kemampuan akademik anak (Santrock, 2018). Masa anak usia dini dipandang sebagai rentang yang amat strategis bagi perkembangan kognitif, sebab pada fase ini berlangsung pematangan otak secara intensif yang menjadi dasar bagi terbentuknya kemampuan berpikir, memahami informasi, dan belajar pada tahap berikutnya. UNESCO menyatakan bahwa perkembangan otak berlangsung secara signifikan pada tahun-tahun awal kehidupan, sehingga stimulasi yang diberikan selama periode tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan perkembangan intelektual anak pada masa mendatang (UNESCO, 2017). UNICEF turut menekankan bahwa penguatan perkembangan anak pada fase awal kehidupan merupakan bentuk investasi strategis dalam membangun mutu sumber daya

manusia pada masa mendatang (UNICEF, 2016). Menurut Piaget, perkembangan kognitif berlangsung melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi. Asimilasi dipahami sebagai proses ketika anak memasukkan pengalaman baru ke dalam skema pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sedangkan akomodasi merujuk pada penyesuaian struktur pengetahuan lama agar selaras dengan pengalaman baru yang diterima. Kedua mekanisme tersebut terjadi secara terus-menerus, sehingga memungkinkan anak membentuk pemahaman yang semakin kompleks terhadap lingkungan sekitarnya. Piaget juga mengemukakan bahwa anak berusia 2–7 tahun berada pada fase praoperasional, yang ditandai oleh mulai berkembangnya kemampuan simbolik, bahasa, daya imajinatif, serta pola pikir intuitif (Santrock, 2018; Fadlillah & Pangastuti, 2022). Selain perspektif Piaget, perspektif Vygotsky yaitu perkembangan kognitif anak dipahami sebagai proses yang tidak berdiri sendiri, melainkan berkelindan erat dengan kualitas interaksi sosial serta lingkungan budaya tempat anak bertumbuh. Melalui keterlibatan dengan orang tua, guru, ataupun teman sebaya, anak memperoleh berbagai pengalaman yang memperkaya kemampuan berpikir serta kecakapan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, keluarga menjadi lingkungan yang memiliki peranan mendasar dalam menunjang perkembangan kognitif anak usia dini (Fadlillah & Pangastuti, 2022).

**Konsep Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh dapat dipahami sebagai corak relasi antara orang tua dan anak yang termanifestasi melalui aktivitas membimbing, mendidik, menuntun, mengontrol, serta memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis anak. Pola asuh tidak semata-mata berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, melainkan juga memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter, perilaku, kecakapan sosial, dan perkembangan kognitif anak. Mutu pengasuhan yang diberikan orang tua berpotensi memengaruhi keberhasilan anak dalam menuntaskan berbagai tugas perkembangannya (Rahimah & Koto, 2022).

Menurut Brooks (2008), *parenting* merupakan proses interaksi berkesinambungan antara orang tua dan anak yang diarahkan untuk membantu anak mencapai perkembangan secara optimal. Dalam proses tersebut, orang tua berperan sebagai pemberi rangsangan, pendorong motivasi, fasilitator, sekaligus pendamping dalam aktivitas belajar anak. Melalui pola asuh yang tepat, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemandirian sejak usia dini (Fadlillah & Pangastuti, 2022).

**Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua**

Teori pola asuh yang paling banyak digunakan dalam riset perkembangan anak dikemukakan oleh Diana Baumrind. Baumrind mengelompokkan pola asuh orang tua menjadi tiga tipe utama, yaitu pola asuh demokratis (*authoritative*), otoriter (*authoritarian*), dan

permisif (*permissive*). Setiap tipe pola asuh memiliki ciri khas tersendiri dan berpotensi menimbulkan pengaruh yang berlainan terhadap proses perkembangan anak (Baumrind, 1966; Baumrind, 1991). Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*). Pola asuh demokratis merupakan corak pengasuhan yang memadukan kontrol yang terarah dengan kehangatan serta dukungan emosional dari orang tua. Dalam pola ini, aturan diberikan secara konsisten, namun anak tetap memperoleh ruang untuk mengemukakan pandangan dan menumbuhkan kemandiriannya. Pengasuhan demokratis dicirikan oleh terjalinnya komunikasi timbal balik, adanya penghargaan terhadap pendapat anak, serta pemberian dukungan yang selaras dengan kebutuhan perkembangannya (Fadlillah & Pangastuti, 2022).

Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*). Pola asuh otoriter dicirikan oleh dominasi kontrol orang tua yang kuat serta tuntutan kepatuhan yang bersifat kaku. Orang tua cenderung menetapkan aturan secara sepihak dan mengharapkan anak mematuhi aturan tersebut tanpa banyak diskusi. Pola asuh ini sering kali membatasi kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis karena keputusan lebih banyak ditentukan oleh orang tua (Rahimah & Koto, 2022).

Pola Asuh Permisif (*Permissive*). Pola asuh permisif ditandai oleh lemahnya pengendalian orang tua dan besarnya keleluasaan yang diberikan kepada anak. Orang tua cenderung menghindari pemberian aturan yang tegas sehingga anak memiliki kebebasan yang luas dalam menentukan perilakunya sendiri. Kurangnya pengawasan dan arahan dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab (Rahimah & Koto, 2022).

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak**

Pola pengasuhan orang tua merupakan salah satu determinan lingkungan yang memiliki peranan signifikan dalam pembentukan perkembangan kognitif anak. Melalui praktik pengasuhan, orang tua menghadirkan rangsangan, pengalaman belajar, dukungan afektif, serta ruang bagi anak untuk menajamkan kapasitas berpikir dan keterampilan memecahkan persoalan. Sejumlah riset memperlihatkan bahwa pengasuhan yang responsif dan suportif berkorelasi dengan capaian kognitif yang lebih baik dibandingkan corak pengasuhan yang terlalu represif ataupun terlalu permisif. Hasil telaah literatur mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis menjadi model pengasuhan yang lebih efektif dalam menunjang perkembangan kognitif anak usia dini. Pola asuh ini memungkinkan anak memperoleh keseimbangan antara kebebasan bereksplorasi dan pengawasan yang memadai sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, kemandirian, serta keterampilan pemecahan masalah secara optimal. Sebaliknya, pola asuh otoriter maupun permisif dinilai

kurang mendukung optimalisasi perkembangan kognitif anak, sebab keduanya kerap ditandai oleh minimnya ruang komunikasi, kurang tepatnya rangsangan yang diberikan, ataupun rendahnya kontrol terhadap aktivitas anak (Fadlillah & Pangastuti, 2022; Rahimah & Koto, 2022).

## 3. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode *literature review* dengan pendekatan naratif (*narrative review*) yang diarahkan untuk menelaah, mengurai, dan mensintesiskan berbagai temuan riset perihal keterkaitan antara pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak usia dini. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kontribusi pola pengasuhan terhadap perkembangan kognitif anak berdasarkan hasil-hasil riset yang telah dipublikasikan. Data dalam riset ini diperoleh dari sumber sekunder, meliputi artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta berbagai karya akademik lain yang memiliki relevansi dengan fokus kajian. Penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan basis data *Google Scholar*, Garuda, dan sejumlah jurnal ilmiah yang dapat diakses secara daring. Adapun kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "pola asuh orang tua", "perkembangan kognitif", "anak usia dini", "*parenting style*", "*cognitive development*", dan "*early childhood*".

Penelusuran literatur dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2026. Seluruh artikel yang berhasil dihimpun kemudian difilter berlandaskan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dirumuskan sebelumnya. Kriteria inklusi mencakup artikel yang mengulas keterkaitan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini, artikel hasil riset yang terbit dalam rentang 2020–2026, tersedia dalam format teks lengkap, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berfokus pada perkembangan kognitif anak usia dini, artikel yang teridentifikasi ganda, artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, serta artikel yang tidak menyajikan temuan riset secara jelas. Artikel yang telah dinyatakan sesuai dengan kriteria inklusi kemudian ditelaah menggunakan teknik analisis deskriptif naratif. Data yang dihimpun dari setiap artikel mencakup identitas peneliti, tahun publikasi, desain riset, jumlah sampel, instrumen yang digunakan, serta pokok-pokok temuan yang relevan dengan fokus kajian. Tahap berikutnya dilakukan dengan membandingkan serta mensintesiskan berbagai hasil riset guna menemukan pola keterhubungan antara pengasuhan orang tua dan perkembangan kognitif anak usia dini, sekaligus mengidentifikasi tipe pola asuh yang paling menonjol dalam menunjang perkembangan kognitif anak. Hasil sintesis literatur kemudian disajikan dalam bentuk tabel

dan uraian naratif agar interpretasi lebih mudah dilakukan serta mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai temuan-temuan riset yang telah dipublikasikan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Seleksi Literatur

Penelusuran pustaka dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, serta sejumlah jurnal ilmiah yang relevan dengan menggunakan kata kunci "*pola asuh orang tua*, *perkembangan kognitif anak usia dini*, *parenting style*, *cognitive development*, dan *early childhood"*. Literatur yang berhasil diperoleh selanjutnya disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria inklusi meliputi artikel yang membahas hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini, dipublikasikan pada tahun 2020–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, serta menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik riset, tidak tersedia secara lengkap, dan merupakan artikel duplikat dikeluarkan dari proses seleksi.

Penelusuran awal menghasilkan 47 artikel yang relevan dengan topik kajian. Setelah melalui tahap seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, diperoleh 15 artikel yang kemudian digunakan sebagai bahan sintesis akhir. Artikel-artikel tersebut mencakup beragam desain riset, meliputi riset kuantitatif, kualitatif, studi korelasional, *cross-sectional*, *literature review*, hingga *systematic literature review*. Literatur yang terpilih secara umum mengulas berbagai dimensi pola pengasuhan orang tua beserta kontribusinya terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

### Sintesis Hasil Riset

**Tabel 1.** Ikhtisar Sintesis Temuan Riset mengenai Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

| No | Penulis (Tahun) | Metode Riset | Sampel | Hasil Utama |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Alfiah (2020) | Cross-sectional | 52 responden | Ditemukan keterkaitan antara pola pengasuhan orang tua dan perkembangan kognitif anak prasekolah. |
| 2 | Sari dkk. (2021) | Cross-sectional | 31 responden | Pola asuh terbukti memiliki relasi yang bermakna dengan perkembangan kognitif anak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p = 0,014. |
| 3 | Rahimah & Sukiman (2020) | Studi kasus kualitatif | Orang tua dan anak usia dini | Pola pengasuhan demokratis memberikan andil terhadap perkembangan anak yang lebih konstruktif dibandingkan pola asuh permisif maupun otoriter. |

| No | Penulis (Tahun) | Metode Riset | Sampel | Hasil Utama |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Fadlillah & Pangastuti (2022) | Literature Review | Literatur ilmiah | Pola asuh authoritative dipandang sebagai corak pengasuhan yang paling berdaya guna dalam menopang perkembangan kognitif anak usia dini. |
| 5 | Anggraeni (2022) | Systematic Literature Review | 15 artikel | Sebagian besar riset mengindikasikan bahwa pola asuh demokratis menghadirkan implikasi positif bagi perkembangan kognitif anak. |
| 6 | Hanifah dkk. (2022) | Kuantitatif | 30 anak usia 5–6 tahun | Jenjang pendidikan ibu memiliki keterhubungan dengan capaian perkembangan kognitif anak. |
| 7 | Ariani & Amelia (2023) | Cross-sectional | 102 responden | Terdapat relasi signifikan antara pola pengasuhan dan perkembangan kognitif anak, dengan nilai p = 0,000. |
| 8 | Aditayanto & Pritasari (2024) | Studi literatur | Literatur ilmiah | Pola asuh berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, daya cipta, serta kecakapan anak dalam menyelesaikan masalah. |
| 9 | Zain & Iswinarti (2024) | Literature Review | Literatur ilmiah | Stimulasi yang memadai dan pola pengasuhan positif turut berkontribusi dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. |
| 10 | Hermawan dkk. (2024) | Survei | 37 orang tua | Keterlibatan orang tua serta lingkungan belajar yang kondusif mampu memperkuat perkembangan kognitif anak. |
| 11 | Hasanah dkk. (2024) | Studi kasus kualitatif | 5 keluarga | Pola pengasuhan positif melalui pendampingan dan komunikasi yang efektif berperan dalam menunjang perkembangan anak. |
| 12 | Noor Amalina (2025) | Kuantitatif | 75 responden | Pola asuh demokratis memperlihatkan kontribusi paling dominan terhadap perkembangan kognitif anak. |
| 13 | Nuryanti (2025) | Cross-sectional | 14 anak autisme | Pola pengasuhan demokratis berkorelasi dengan kemampuan bahasa dan perkembangan kognitif yang lebih baik. |
| 14 | Hanifa dkk. (2026) | Analitik | 36 responden | Ditemukan hubungan yang bermakna antara pola asuh dan perkembangan kognitif anak usia prasekolah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p = 0,044. |
| 15 | Aulia dkk. (2026) | Korelasional | 42 responden | Pola asuh memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perkembangan kognitif anak, dengan nilai korelasi sebesar r = 0,665. |

Berdasarkan sintesis terhadap 15 artikel yang telah dianalisis, sebagian besar temuan riset mengungkapkan adanya keterkaitan yang bermakna antara pola pengasuhan orang tua dan perkembangan kognitif anak usia dini. Mayoritas studi memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis atau *authoritative parenting* merupakan bentuk pengasuhan yang paling efektif dalam menunjang perkembangan kognitif anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar, pemberian stimulasi di lingkungan rumah, jenjang pendidikan orang tua, serta

mutu komunikasi dalam keluarga turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap optimalisasi perkembangan kognitif anak.

**Pembahasan**

Hasil telaah memperlihatkan bahwa pola pengasuhan orang tua menjadi salah satu determinan penting yang turut membentuk perkembangan kognitif anak usia dini. Perkembangan kognitif anak tidak semata-mata ditentukan oleh aspek biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh mutu interaksi yang diperoleh anak dari lingkungan paling dekat, khususnya keluarga. Anak yang mendapatkan rangsangan yang memadai, dukungan emosional, serta ruang untuk melakukan eksplorasi cenderung memperlihatkan kapasitas berpikir yang lebih berkembang dibandingkan anak yang minim memperoleh dukungan serupa.

Temuan tersebut selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menegaskan bahwa pengetahuan anak dikonstruksi melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi ketika anak berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Dalam hal ini, keluarga menjadi ruang edukatif paling awal bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang menunjang kemampuan berpikir, memahami informasi, mengingat, serta menyelesaikan persoalan. Dengan demikian, pola pengasuhan yang diterapkan orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk dan mengoptimalkan perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, pola asuh demokratis atau *authoritative parenting* merupakan corak pengasuhan yang paling ajek memperlihatkan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Pola pengasuhan ini dicirikan oleh terbangunnya komunikasi timbal balik, hadirnya dukungan emosional, pengawasan yang proporsional, serta terbukanya ruang bagi anak untuk mengemukakan gagasan dan menjelajahi lingkungan sesuai dengan tahap perkembangannya. Kajian *literature review* yang dilakukan oleh Fadlillah dan Pangastuti (2022) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis menjadi model pengasuhan yang paling sesuai dalam menunjang perkembangan kognitif anak, karena mampu memadukan tuntutan yang terarah dengan kehangatan dan kepedulian orang tua. Temuan sejenis juga dilaporkan oleh Noor Amalina (2025), Anggraeni (2022), serta Aulia et al., (2026), yang memperlihatkan bahwa anak yang dibesarkan melalui pola asuh demokratis cenderung memiliki kapasitas berpikir, kemampuan berbahasa, dan kecakapan memecahkan masalah yang lebih berkembang dibandingkan anak yang memperoleh pola pengasuhan otoriter maupun permisif.

Selain pola asuh demokratis, beberapa riset juga memperlihatkan bahwa faktor pendukung lain turut berperan dalam optimalisasi perkembangan kognitif anak. Hanifah et al., (2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan perkembangan kognitif

anak, sedangkan Hermawan dkk. (2024) memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh kombinasi antara pola asuh yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil riset ini juga sejalan dengan *systematic review* Zhang et al. (2021), yang memperlihatkan bahwa intervensi *parenting* dan partisipasi orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak di berbagai negara berpendapatan rendah dan menengah.

Berbeda dengan itu, pola asuh otoriter dan permisif dinilai kurang memadai dalam mendorong perkembangan kognitif anak secara optimal. Pengasuhan otoriter yang menitikberatkan pada kepatuhan dan kontrol ketat dapat menyempitkan peluang anak untuk mengasah kreativitas serta daya nalar kritis. Adapun pola asuh permisif, yang memberi kebebasan luas tanpa pendampingan dan pengawasan yang cukup, berpotensi melemahkan keteraturan belajar serta kemampuan anak dalam mengelola perilakunya sendiri. Situasi semacam ini dapat mengurangi efektivitas proses perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, secara menyeluruh hasil kajian ini memperkuat bahwa pola asuh demokratis merupakan strategi pengasuhan yang paling relevan untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang mengedepankan komunikasi positif, pemberian dukungan emosional, pengawasan yang proporsional, serta stimulasi belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Di samping itu, keterlibatan aktif tenaga kesehatan, pendidik, dan masyarakat menjadi penting dalam menyosialisasikan kepada orang tua mengenai urgensi pola pengasuhan yang sesuai, sebagai ikhtiar untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, kesimpulannya yaitu bahwa pola asuh orang tua mempunyai peranan penting dalam mendukung pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini secara optimal. Perkembangan kognitif anak tidak semata bertumpu pada faktor biologis, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan, bentuk rangsangan, serta suasana pengasuhan yang dibangun orang tua sejak masa awal pertumbuhan. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis atau *authoritative parenting* menjadi bentuk pengasuhan yang paling stabil memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak. Pola asuh ini tampak melalui

komunikasi yang bersifat timbal balik, dukungan emosional yang memadai, pengawasan yang tidak berlebihan, serta pemberian peluang kepada anak untuk menjelajahi lingkungan dan melatih kemampuan berpikir secara mandiri. Sebaliknya, pola asuh otoriter dan permisif dinilai kurang efektif dalam menunjang perkembangan kognitif karena masih terdapat hambatan dalam aspek komunikasi, pemberian stimulasi, ataupun pengawasan terhadap anak.

Selain pola asuh, perkembangan kognitif anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung lain, seperti tingkat pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak, kualitas stimulasi yang diberikan di rumah, serta tersedianya lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, penerapan pola asuh demokratis yang diiringi oleh lingkungan keluarga yang hangat, responsif, dan kaya stimulasi dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini.

**Saran**

Bagi orang tua, penerapan pola asuh demokratis dianjurkan melalui pembiasaan komunikasi yang konstruktif, pemberian dukungan emosional, pengawasan yang proporsional, serta stimulasi belajar secara berkesinambungan agar perkembangan kognitif anak dapat terfasilitasi secara optimal. Bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, perawat, dan petugas posyandu, diharapkan dapat mengintensifkan pemberian edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola pengasuhan yang tepat sebagai salah satu upaya dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Sementara itu, bagi pendidik dan lembaga pendidikan anak usia dini, diperlukan penguatan kolaborasi dengan orang tua dalam menyediakan stimulasi, pendampingan, serta pengalaman belajar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian dengan metode systematic literature review atau meta-analysis serta memperluas cakupan sumber literatur agar diperoleh landasan ilmiah yang lebih kuat mengenai pengaruh pola asuh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penyusunan artikel ini. Penghargaan juga ditujukan kepada para peneliti serta berbagai sumber literatur yang hasil kajiannya telah dipublikasikan, sehingga dapat dijadikan landasan konseptual dan referensial dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan yang bermanfaat bagi riset-riset berikutnya.

**DAFTAR REFERENSI**

Aditayanto, A., & Pritasari, C. (2024). Cognitive development of elementary school children based on parenting patterns. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora, 3*(2), 24–33.

Alfiah. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. *Nursing Inside Community, 3*(1), 15–22.

Anggraeni, V. (2022). *Ragam pola asuh orang tua dan perkembangan kognitif anak usia dini: Systematic literature review* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.

Ariani, S., & Amelia, L. S. (2023). Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah. *Jurnal Kesehatan, 12*(2), 205–212.

Aulia, S., Nurlaila, & Muhtarom. (2026). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di Desa Negeri Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 132–142.

Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development, 37*(4), 887–907. https://doi.org/10.2307/1126611

Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence, 11*(1), 56–95. https://doi.org/10.1177/0272431691111004

Brooks, J. B. (2008). *The process of parenting* (8th ed.). McGraw-Hill.

Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's parenting style on early childhood development. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14*(2), 2127–2134. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.487

Fadlillah, M., & Pangastuti, R. (2022). Parenting style to support the cognitive development of early childhood. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 7*(1), 156–163. https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1614

Hanifa, S. M., Rosyidah, A. N., & Almunsiri, O. Y. (2026). The relationship between parenting styles and the cognitive development of preschool children at Mathla'ul Anwar Kindergarten, Buaranjati. In *Proceedings of the 1st Banten International Conference on Health Advancement and Research* (pp. 130–134).

Hanifah, I., Oviyanti, F., & Muhtarom. (2022). Child cognitive development based on the maternal education background. *Aṭfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education, 5*(1), 15–24. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v5i1.4070

Hasanah, N. L., Fauziah, P., & Sari, D. P. (2024). Pola asuh orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini: Studi kasus pada keluarga dengan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1), 45–54.

Hermawan, I., Inayah, Hindrawanti, G., Sartono, Suharmanto, Widyanti, D. V., & Ningrum, D. A. S. A. (2024). Optimizing ECE through parental initiatives for child growth and its effect on cognitive development with the role of reading corner space. *IMPACTS: International Journal of Empowerment and Community Services, 3*(1), 24–33.

Noor Amalina, R. (2025). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini menurut persepsi orang tua di TK Negeri 2 Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Nuryanti, T. (2025). The relationship between parenting patterns and cognitive language abilities of autistic children at Putra Harapan Perak Special Needs School, Bojonegoro Regency. *Jurnal Eduhealth, 16*(1), 730–741.

Piaget, J. (1964). Development and learning. *Journal of Research in Science Teaching, 2*(3), 176–186.

Rahimah, & Koto, I. (2022). Implications of parenting patterns in the development of early childhood social attitudes. *International Journal Reglement & Society, 3*(2), 129–133.

Rahimah, & Sukiman. (2020). Parenting patterns and their implications for the development of early childhood social attitudes. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 6*(2), 135–146. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-04

Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sari, A. W., Wahyuni, S., & Djafar, R. H. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado, 6*(1), 47–54.

UNESCO. (2017). *Early childhood care and education: Towards inclusive and sustainable development*. UNESCO Publishing.

UNICEF. (2016). *Early childhood development: The key to a full and productive life*. UNICEF.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Zain, N. K., & Iswinarti. (2024). Optimizing early childhood cognitive development through parental stimulation. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 12*(2), 253–260.

Zhang, L., Ssewanyana, D., Martin, M.-C., Lye, S., Moran, G., Abubakar, A., Marfo, K., Marangu, J., Proulx, K., & Malti, T. (2021). Supporting child development through parenting interventions in low- and middle-income countries: An updated systematic review. *Frontiers in Public Health, 9*, 671988. https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.671988